

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI KOPI ROBUSTA DI KELURAHAN AGUNG LAWANGAN KECAMATAN DEMPO UTARA KOTA PAGAR ALAM

Ellen Yunia Utami dan Mustopa Marli Batubara*

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Palembang

*email korespondensi: mustopa_marli@yahoo.com

ABSTRACT

This research was conducted to knowing how Development Strategy of Robusta Coffee Farming In Agung Lawangan Village Of Dempo Utara Pagar Alam City. This research was conducted in Agung Lawangan Village Of Dempo Utara Pagar Alam City in June to July 2020. The method used is survey. The sampling method used by simple random sampling. Data collection methods used observation and direct interview using aids, a list of question that have been prepared in advance and the data obtained from the relevant institutions that have anything to do with this research. Data processing method used editing, coding, and tabulating, and data analysis used descriptive analysis with a qualitative approach. The result showed that combining of Internal Factor and Eksternal Factor in SWOT Matrix Robusta Coffee Farming In Agung Lawangan Village produce several alternatif strategies that is 1. Increasing the amount of production and quality of robusta coffe anda expanding the marketing network 2. Improve production technology to supply market 3. Strengthen capital for robusta coffee farming and expanding the marketing network 4. Developing robusta coffe, improve the quality robusta coffee through good post harvest 5. Conduct training development of institutional empowerment and farm management, 6.improve the marketing chain robusta coffee with through related institutions 7. Conduct training in robusta coffee cultivation techniques according to recommended techniques and training on how to control pest and diseases.

Keywords: development strategy, robusta coffee, SWOT

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui strategi pengembangan usahatani kopi robusta Di Kelurahan Agung lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam pada bulan Juni sampai dengan Juli. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Metode penarikan contoh yang digunakan yaitu dengan cara simple random sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara langsung kepada responden Metode pengolahan data dan analisis data yang digunakan dengan cara *editing, coding, dan tabulating* dan selanjutnya dilakukan analisis data dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penggabungan Faktor Internal dan Faktor Eksternal dalam matriks SWOT dalam Pengembangan Usahatani Kopi Robusta di Kelurahan Agung Lawangan , menghasilkan beberapa alternatif strategi yaitu sebagai berikut : 1. Meningkatkan jumlah produksi dan mutu kopi robusta serta memperluas jaringan pemasaran 2. Meningkatkan teknologi produksi untuk memenuhi pasar 3. Menguatkan modal untuk usahatani kopi robusta dan memperluas jaringan pemasaran 4. Mengembangkan kopi robusta, meningkatkan mutu kopi robusta melalui pasca panen yang baik 5. Melakukan pembinaan, pengembangan pemberdayaan penyuluhan dan manajemen usahatani. 6. Memperbaiki rantai pemasaran kopi robusta melalui lembaga yang terkait 7. Melakukan pelatihan teknik budidaya kopi robusta yang sesuai dengan teknik anjuran dan pelatihan cara penanggulangan hama dan penyakit.

Kata kunci: kopi robusta, strategi pengembangan, SWOT

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara pertanian, hal ini dapat dilihat dari besarnya luas lahan yang dipergunakan untuk pertanian. Berdasarkan luas lahan yang ada di

Indonesia sekitar 74,68% digunakan untuk lahan pertanian. Selain itu, sektor pertanian juga mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Hal ini terlihat dari kontribusi yang

diberikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dari sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yaitu 13,45% pada tahun 2016. Disisi lain, data kemiskinan Indonesia tahun 2016, kesejahteraan penduduk perdesaan dan perkotaan membaik secara berkelanjutan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa yang paling besar memberikan kontribusi dalam penurunan jumlah penduduk miskin adalah pertumbuhan sektor pertanian. Sedangkan kontribusi sektor pertanian dalam menurunkan jumlah penduduk miskin mencapai 66 persen, dengan data rincian yang diperoleh 74 persen di perdesaan dan 55 persen di perkotaan. (Elvin,2018)

Pertanian meliputi subsektor tanaman pangan, perikanan, hortikultura, perkebunan, perikanan, dan kehutanan. Berdasarkan subsektor perkebunan terdapat komoditi-komoditi yang memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional. Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan Indonesia, khususnya untuk ekspor. Komoditas ini memiliki peranan penting khususnya sebagai sumber devisa, penyedia lapangan kerja, dan sebagai sumber pendapatan bagi petani ataupun pelaku ekonomi lainnya yang berhubungan dengan kopi. Sebagai penyedia lapangan kerja, perkebunan kopi mampu menyediakan lapangan kerja bagi dua juta petani kopi di Indonesia atau sekitar 1.7 persen dari total angkatan kerja pada tahun 2011. Mayoritas petani kopi tersebut menggantungkan hidupnya pada kopi sebagai sumber pendapatan utama (Ditjenbun 2012).

Jenis tanaman kopi yang banyak diusahakan di Indonesia adalah kopi Robusta, sekitar 73,13%, sedangkan sisanya kopi Arabika (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2015). Kopi robusta (*Coffea canephora piere ex A. Fronher*) merupakan salah satu tanaman andalan dari komoditas perkebunan Indonesia karena memiliki nilai ekonomi tinggi. Pada tahun 2014, total produksi biji kopi yang dihasilkan Indonesia mencapai lebih dari 600 ribu ton per tahun, sehingga menempatkan Indonesia sebagai negara penghasil kopi terbesar ketiga di dunia setelah Brazil dan Vietnam (FAO,2014) Besarnya devisa yang dihasilkan dari kopi juga cukup tinggi, yaitu mencapai US\$ 681 juta pada tahun 2011 (FAO,2014). Nilai ekspor ini menempatkan kopi sebagai

komoditas penyumbang devisa terbesar keempat di Indonesia setelah karet, kelapa sawit dan cokelat.

Perkembangan harga kopi robusta di tingkat produsen beberapa pasar dalam negeri di Indonesia berdasarkan data BPS tahun 2008-2018 secara umum menunjukkan trend meningkat rata-rata 7,06% per tahun yaitu harga produsen kopi robusta pada tahun 2008 mencapai Rp. 13.722, per kilogram dan tahun 2018 sebesar Rp. 25.305 per kilogram. Peningkatan harga kopi cukup signifikan pada tahun 2017 yaitu sebesar 25,18%. (BPS Kementerian Pertanian, 2019).

Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) oleh BPS, permintaan kopi untuk konsumsi rumah tangga pada umumnya berupa kopi bubuk/kopi biji. Periode tahun 2002-2018, konsumsi kopi (kopi bubuk di tingkat rumah tangga) per kapita cenderung mengalami penurunan 1,95% per tahun. Pada tahun 2002, konsumsi kopi per kapita sebesar 1,298 kg/kapita/tahun dan mengalami penurunan hingga 0,801 kg/kapita/tahun tahun 2018. Penurunan konsumsi kopi tertinggi terjadi di tahun 2015 sebesar 33,51%, dari 1,347 kg/kapita/tahun di tahun 2014 menjadi 0,896 kg/kapita/tahun ditahun 2015. Namun demikian mulai tahun 2015 data konsumsi kopi instan mulai tersedia, nampak bahwa konsumsi kopi instan mempunyai trend yang selalu meningkat. Selama empat tahun terakhir perkembangan konsumsi kopi instan sangat signifikan, yaitu sebesar rata-rata 3,09% per tahun.

Provinsi Sumatera Selatan merupakan provinsi dengan kontribusi produksi kopi robusta paling tinggi yaitu sebesar 34,73% atau produksi kopi robusta rata-rata mencapai 156,90 ribu ton. Provinsi Lampung dan Bengkulu di urutan kedua dan ketiga dengan share produksi rata-rata 24,19% dan 12,26% atau produksi rata-rata 109,30 ribu ton dan 55,37 ribu ton. Produksi ketiga provinsi tersebut secara total menyumbang 71,18% dari produksi kopi robusta Indonesia. Provinsi penghasil kopi robusta terbesar lainnya adalah Jawa Timur yang berkontribusi sebesar 7,84% dengan rata-rata produksi 35,41 ribu ton per tahun, dan Provinsi Jawa Tengah yang berkontribusi sebesar 3,45% dengan rata-rata produksi sebesar 15,59 ribu ton per tahun (Direktorat Jenderal Perkebunan,2020)

Provinsi dengan kontribusi produksi kopi robusta perkebunan rakyat tertinggi di Indonesia yaitu produksi kopi robusta Provinsi Sumatera Selatan tahun 2017 mencapai 184,17 ribu ton yang tersebar sangat dominan di 5 Kabupaten/Kota dengan total produksi sebesar 162,049 ribu ton atau share sebesar 87,99% dari total produksi kopi robusta di Provinsi Sumatera Selatan.

Kota Pagar Alam terkenal dengan produksi tanaman perkebunan utamanya yaitu tanaman kopi karena sebagian besar penduduk atau masyarakat Pagar Alam bermata pencarian sebagai petani kopi, tidak sedikit masyarakat yang meningkatkan kesejahteraan hidupnya melalui bercocok tanam kopi. Jenis kopi yang ditanam di daerah ini ada dua yaitu jenis kopi arabika dan kopi robusta, tetapi kebanyakan jenis kopi yang ditanam di daerah ini adalah jenis kopi robusta. Hal ini disebabkan karena kopi jenis ini mudah dibudidayakan dan cocok di dataran tinggi, tahan terhadap penyakit, dan permintaan terhadap kopi ini juga lebih banyak dibandingkan dengan kopi arabika(AEKI 2016).

Kopi Besemah atau Kopi Pagaralam

adalah salah satu kopi yang paling digemari oleh penduduk di Wilayah Sumatera Selatan. Daerah penghasil kopi terbesar di Kota Pagar Alam adalah Kecamatan Dempo Tengah dan Dempo Utara (Badan Pusat Statistik kota Pagar Alam, 2018). Luas area dan produksi kopi robusta di Kota Pagar Alam dapat dilihat pada Tabel 1.

Pada Tabel 1. Dapat dilihat dari total luas lahan perkebunan kopi di Kota Pagar Alam 7.370,77 ha dengan produksi 4.593,85 dapat menghasilkan produktivitas sebesar 0,623 ton atau 623 Kg/Ha. Kecamatan Dempo Utara memiliki luas lahan dan jumlah produksi terbesar kedua setelah Kecamatan Dempo Tengah kemudian memiliki tingkat produktivitas tertinggi kedua juga yaitu sebesar 0,641 ton atau 641 kg/ha. Berikut adalah data luas lahan perkebunan di Kecamatan Dempo Utara tahun 2017.

Pada Tabel 2. Kecamatan Dempo Utara terdiri dari 7 Kelurahan, dimana Kelurahan Agung Lawangan mempunyai luas lahan perkebunan kopi sebesar 589 ha yaitu terbesar kedua setelah Kelurahan Burung Dinang yang mempunyai luas lahan 759 ha.

Tabel 1. Data Luas Area Produksi dan Produksi Tanaman Kopi Robusta di Kota Pagaralam tahun 2017

No	Kecamatan	Luas (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Pagar Alam Utara	876,00	481,25	0,549
2	Pagar Alam Selatan	834,00	425,40	0,510
3	Dempo Tengah	2.970,00	1.983,00	0,667
4	Dempo Utara	1.881,27	1.207,70	0,641
5	Dempo Selatan	809,50	496,50	0,613
Jumlah		7.370,77	4.593,85	0,623

Sumber : Dinas Pertanian Kota Pagar Alam Tahun 2018

Tabel 2. Data Luas Lahan Perkebunan di Kecamatan Dempo Utara, 2017

No	Kelurahan	Luas Lahan Perkebunan (ha)		
		Kopi	Kelapa	Lada
1.	Burung Dinang	759	7,50	15
2.	Muara Siban	476	2,00	75
3.	Rebah Tinggi	321	2,50	21
4.	Jangkar Mas	73	2,50	20
5.	Pagar Wangi	275	2,50	18
6.	Bumi Agung	403	0,50	38
7.	Agung Lawangan	589	-	12
Jumlah		2.896	17.00	199

Sumber : Dinas Pertanian Kota Pagar Alam Tahun 2018

Kelurahan Agung Lawangan memiliki 3 RW yang rata-rata penduduknya adalah petani kopi robusta, dimana jumlah penduduknya sebanyak 4.454 jiwa yang terdiri dari 2.226 laki-laki dan 2.228 perempuan dengan 408 kepala keluarga. Hampir semua penduduk kelurahan Agung Lawangan memiliki kebun kopi, akan tetapi luas lahan tersebut tidak sesuai dengan produksi yang dihasilkan (Badan Pusat Statistik kota Pagar Alam, 2018). Hal itu disebabkan karena kurang baiknya teknik budidaya yang membuat produksi tidak bisa meningkat secara signifikan, rendahnya produktivitas dan kualitas produk, serta keterbatasan akses terhadap pasar dan infrastruktur. Kondisi tanaman kopi di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam pada saat ini umumnya kurang terawat dan sebagian sudah tua sehingga produktivitasnya rendah.

Faktor utama penyebab terjadi rendahnya produktivitas tersebut kebanyakan di jumpai pada perkebunan rakyat yang umumnya belum menggunakan bibit unggul, teknik budidaya yang masih sederhana, lambat melakukan peremajaan tanaman, serta minimnya sarana dan prasarana pendukung. Dengan demikian, hal ini dapat mengakibatkan rendahnya mutu kopi robusta (Sihaloho, 2009; Hanafie, 2010; Narulita, 2014).

Sektor pertanian perkebunan kopi robusta di Kelurahan Agung Lawangan masih merupakan sektor yang diusahakan oleh rakyat dalam skala kecil, ketergantungan yang besar terhadap sektor ini dalam jangka panjang akan berdampak dalam kesejahteraan masyarakat. Untuk itu diperlukan upaya meningkatkan sektor industri pengolahan agar dapat meningkatkan serapan tenaga kerja diluar sektor pertanian yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (Hariance, Febriamansyah, dan Tanjung, 2016)

Menurut hasil penelitian Irmeilyana, Ngudiantoro, Rodiah (2019) petani kopi di Kota Pagar Alam berusia produktif; yaitu 19 – 50 tahun, belajar bertani dari keluarga secara turun temurun, bertani kopi sebagai pekerjaan

utama, kepemilikan lahan dari warisan keluarga, pola bertani tunggal, mempunyai luas lahan rata-rata 1 ha, mempunyai pohon kopi rata-rata berumur 26 tahun, dengan 46% diantaranya berumur 10 – 20 tahun, mempunyai pendapatan bruto 10 juta sampai 25 juta rupiah setahun, mengeluarkan biaya 1 juta sampai 3 juta rupiah dalam 1 tahun, motivasi usaha dan motivasi kerja yang cukup tinggi. Sebagian petani merasakan hasil panen yang didapat tidak mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Frekuensi pemupukan masih sangat minim, sehingga dapat berdampak pada turunnya produksi dan kopi menjadi rusak.

Pengembangan usahatani kopi robusta faktor yang harus dipertimbangkan disamping banyaknya peluang dan tantangan yang dihadapi. Peluang dan tantangan dapat dilihat dari tersedianya lahan yang cukup luas, sumberdaya manusia sebagai tenaga kerja, terdapatnya pasar lokal, regional dalam propinsi maupun luar propinsi, dan pasar internasional, adanya dukungan pemerintah daerah dan tersedianya fasilitas penghubung dan kelembagaan penunjang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa peluang untuk pengembangan usahatani kopi robusta juga masih sangat potensial, (Tiur, 2009; Salmiah, dkk, 2012 dan Karno, dkk, 2016).

Ketersediaan lahan untuk pengembangan komoditas unggulan pertanian dan perkebunan di Kota Pagar Alam masih sangat besar. Hasil analisis sistem informasi geografis menunjukkan ketersediaan lahan untuk perkebunan seluas 23,561.57 ha dan untuk pertanian seluas 4,141.82 ha. Lahan yang berpotensi pengembangan untuk kopi robusta seluas 7,443.08 ha (Ahmad Zamhari *et al.*, 2017).

Dalam rangka pengembangan usahatani kopi robusta di Kelurahan Agung Lawangan diperlukan keterlibatan semua pihak, karena pengembangan suatu usahatani merupakan suatu sistem terdiri dari subsistem penyedia saprodi, subsistem produksi (*on-farm*/ usahatani), subsistem *off-farm* yaitu pemasaran dan pengolahan, dan subsistem penunjang berupa lembaga pemerintah sebagai pengambil kebijakan, lembaga keuangan

maupun lembaga penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan usahatani kopi robusta di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam, Provinsi Sumatera Selatan. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kelurahan Agung Lawangan ini salah satu Kelurahan penghasil kopi di Kota Pagar Alam yang mempunyai potensi sumberdaya alam khususnya lahan pertanian yang subur, sumberdaya manusia yang memiliki semangat, kerja keras dan budaya bertani yang turun-temurun. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2020.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Daniel (2003), metode survei merupakan pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu didalam daerah atau lokasi tertentu. Data survei dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dikumpulkan dari berbagai sumber.

Metode penarikan contoh adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran yang akan dijadikan data yang sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar memperoleh sampel yang representatif (Margono, 2005).

Metode penarikan contoh yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *sample Random Sampling* (acak sederhana) adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Nabuko dan Ahmadi, 2012). Menurut Singarumbun dan Effendi (1999) dalam adi (2008), jumlah sampelnya harus besar karena nilai-nilai atau skor yang diperoleh distribusinya harus mengikuti

distribusi normal, jumlah sampel yang harus diambil minimal 30 mengikuti distribusi normal.

Penentuan responden pada penelitian ini diambil dari petani kopi robusta di Kelurahan Agung Lawangan, karena petani di Kelurahan Agung lawangan tersebut mengusahakan tanaman kopi robusta saat ini berjumlah 408 petani. Jadi pada penelitian ini diambil responden sebanyak 81 petani atau 20% dari jumlah petani yang mengusahakan tanaman kopi robusta.

Untuk menjawab permasalahan strategi pengembangan usahatani kopi robusta akan menggunakan metode analisis faktor internal dan eksternal dengan menyusun matriks IFE (*Internal Faktor Evaluation*) dan EFE (*External Faktor Evaluation*). Kemudian dilanjutkan dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif menggunakan analisis SWOT. Menurut Mulyadi (2006) Analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan untuk mencari jawaban atas pertanyaan mengapa suatu gejala itu muncul atau suatu itu bermakna. Pendekatan deskriptif memaparkan situasi dan peristiwa dengan menghimpun data dan menyusun secara sistematis, faktual dan cermat.

Menurut Rangkuti (2002), analisis SWOT adalah analisis strategi yang membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*Threats*) dengan faktor internal kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*). Variable yang diukur serta digunakan dalam penelitian ini adalah faktor internal yang terdiri dari kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) dan variabel faktor eksternal yang terdiri dari peluang (*opportunities*) dan ancaman (*Threats*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Robusta Di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam

Untuk mengeksplorasi data yang diperlukan, maka peneliti melakukan wawancara kepada petani responden yang ada di Kelurahan Agung Lawangan yang menjadi informan dalam penelitian ini, yang

bertujuan untuk mendukung hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, untuk lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut. Ishar, anggota Kelompok Tani Burung Dinang Kelurahan Agung Lawangan mengatakan:

“Mayoritas petani yang ada di Kelurahan Agung Lawangan ini merupakan petani kopi robusta, dikarenakan iklimnya sangat cocok untuk membudidayakan tanaman kopi robusta, karena berada di dekat lereng pegunungan Gunung Dempo. Saya sendiri sudah mengusahakan tanaman kopi ini sejak tahun 90-an kurang lebih sudah 30 tahun, saya memilih menanam tanaman kopi robusta ini dikarenakan pemeliharaan tanamannya tidak terlalu sulit atau rumit, sama seperti pemeliharaan tanaman perkebunan lainnya, seperti pemupukan, pemangkasan gulma, pengendalian hama dan penyakit pada tanaman dan pemanenan”. (16 Juli 2020)

Pendapat di atas menjelaskan, alasan Bapak Ishar membudidayakan tanaman kopi robusta ini dikarenakan pemeliharaan tanaman kopi ini tidak terlalu rumit, selain itu iklim di Kelurahan Agung Lawangan juga cocok untuk usahatani kopi robusta karena berada di dataran tinggi di lereng gunung Dempo. Pendapat yang hampir sama disampaikan oleh Iman, ketua Kelompok Tani Marga Sentosa Kelurahan Agung Lawangan mengatakan:

“Kalau masalah budidaya, petani di sini sudah banyak mengetahui bagaimana cara budidaya namun belum sesuai dengan teknik standar yang dianjurkan. Karena mayoritas petani disini sudah belajar cara bercocok tanaman semenjak mereka remaja. Pada saat menginjak usia remaja biasanya mereka diajak untuk membantu orang tuanya berkebun. Jadi para petani disini belajar cara budidaya tanaman kopi robusta itu dari orang tuanya atau sudah diajarkan secara turun-temurun”. (17 Juli 2018)

Menurut pendapat di atas, Iman menjelaskan bahwa petani di Kelurahan Agung Lawangan mengusahakan usahatani kopinya sudah dilakukan secara turun-temurun. Mereka belajar cara budidaya kopi dari orang tuanya semenjak mereka remaja. Rahman, ketua Gapoktan Mitra Mulya Abadi

Kelurahan Agung Lawangan mengatakan:

“Luas lahan yang terdapat di Kelurahan Agung Lawangan sebagian besar diperuntukkan untuk perkebunan kopi robusta, karena Kelurahan Agung Lawangan mempunyai potensi yang tinggi dalam ketersediaan lahan, sehingga para petani menggunakan lahan yang ada untuk di tanami kopi robusta, lahan yang dimiliki petani merupakan lahan kepemilikan sendiri”. (18 Juli 2018)

Dari pendapat di atas, Rahman menjelaskan bahwa petani di Kelurahan Agung Lawangan menggunakan potensi lahan yang ada untuk di tanami kopi robusta. Darsipa, Penyuluh Pertanian di Kelurahan Agung Lawangan mengatakan:

“Tanaman kopi robusta sangat cocok untuk diusahakan di Kelurahan Agung Lawangan karena letak geografis Kelurahan Agung Lawangan sangat menguntungkan karena dengan dataran tinggi dan perbukitan yang dimiliki menyebabkan sinar matahari dapat menembus seluruh wilayah, sehingga tanaman kopi robusta dapat tumbuh dengan baik dan mengalami masa yang singkat untuk proses berbunga hingga buah siap petik. Selain itu permintaan kopi robusta dipasaran terus mengalami peningkatan dikarenakan kopi robusta merupakan salah satu komoditas ekspor nasional, jadi permintaan biji kopi robusta akan terus meningkat untuk memenuhi kuota ekspor tersebut”. (20 Juli 2020)

panjangnya jalur distribusi dan rantai pemasaran kopi robusta di Kelurahan Agung Lawangan menyebabkan rendahnya harga jual kopi robusta yang dimiliki oleh petani. Rahman, ketua Gapoktan Mitra Mulya Abadi Kelurahan Agung Lawangan mengatakan:

“Selain terbatasnya akses pasar yang dimiliki, kendala lain yang dialami oleh petani di Kelurahan Agung Lawangan ini yaitu umur tanaman kopi robusta sudah tua serta tanaman kopi robusta kurang terawat karena petani minim sekali melakukan pemupukan sehingga produksi yang dihasilkan juga rendah”.

Menurut pernyataan diatas selain

terbatasnya akses pasar kendala lain yang dialami oleh petani di kelurahan Agung Lawangan yaitu umur tanaman kopi robusta yang sudah tua.

Pendapat serupa disampaikan Bapak Iman Ketua Kelompok Tani Marga Sentosa Kelurahan Agung Lawangan mengatakan:

“Rata-rata umur tanaman kopi robusta yang diusahakan oleh petani di Kelurahan Agung Lawangan ini sudah berumur di atas 30 tahun, jadi produksi yang dihasilkan sudah tidak optimal lagi, selain itu masyarakat disini mayoritas masih mengusahakan usahatani dengan cara tradisional atau indukan karena terkendala keterbatasan modal yang mereka miliki, karena apabila para petani ingin melakukan rehabilitasi tanaman membutuhkan modal yang cukup besar. Di Kelurahan Agung Lawangan ini pernah mendapatkan pelatihan dari pemerintah yang tamatan Sekolah Dasar jadi masih sedikit sulit untuk diajak merubah pola tanaman yang baik. Selain itu setelah diberikannya pelatiba tentang budidaya kopi robusta akan tetapi karena SDM disini banyakn tidak ada pengawasan lebih lanjut dari pihak yang memberikan program”. (17 juli 2020)

Dari uraian di atas diketahui bahwa para petani di Kelurahan Agung Lawangan mayoritas masih mengusahakan usahatani dengan cara tradisional dikarenakan keterbatasan biaya yang mereka miliki untuk

berusahatani. Padahal tanaman kopi robusta yang mereka usahakan sudah tidak produktif lagi karena umur tanaman kopi yang mereka usahakan sudah berumur di atas 30 tahun.

Analisis Faktor Internal Dan Eksternal

Analisis ini bertujuan untuk menilai dan mengevaluasi faktor-faktor strategis yang berpengaruh terhadap keberhasilan strategi yang akan dilaksanakan dalam Pengembangan usahatani kopi robusta.

Berdasarkan Faktor Internal dan Faktor Eksternal pada Tabel 3 dapat dijelaskan lebih rinci tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan usahatani kopi robusta, baik yang termasuk elemen kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman yaitu sebagai berikut :

1. **Strength (Kekuatan)**

Setiap usaha yang dijalankan pasti memiliki kekuatan atau sesuatu yang biasa diunggulkan yang dapat membuat usaha tersebut dapat bertahan, kekuatan yang dimiliki oleh usahatani kopi yang ada di Kelurahan Agung Lawangan yaitu sebagai berikut:

a. Iklim yang cocok

Syarat tumbuh tanaman kopi robusta dapat tumbuh optimum diketinggian 400-700 mdpl. Sedangkan Kelurahan Agung Lawangan terletak pada ketinggian 700 mdpl (Monografi Kelurahan). Selain ketinggian tempat curah hujan juga merupakan faktor penting dalam

Tabel 3. Faktor Internal dan Faktor Eksternal Pengembangan Usahatani Kopi Robusta Di Kelurahan Agung Lawangan

No	Faktor Strategis Internal	No.	Faktor Strategis Eksternal
1	Kekuatan	3	Peluang
a.	Iklim Yang Cocok	a.	Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi
b.	Kemudahan Pemeliharaan Tanaman	b.	Permintaan yang Terus Meningkat
c.	Ketersediaan Lahan	c.	Perdagangan Bebas
d.	Pengalaman Berusahatani	d.	Tumbuhnya Asosiasi
2	Kelemahan	4	Ancaman
a.	Teknik Budidaya Tradisional	a.	Kenaikan Biaya Produksi
b.	Rendahnya kualitas produk	b.	Kopi Sejenis Dari Wilayah Lain
c.	Keterbatasan Akses Pasar	c.	Fluktuasi Harga Kopi Robusta
d.	Umur Tanaman Sudah Tua	d.	Sulit Mendapatkan Pinjaman Modal

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020
budidaya tanaman kopi robusta, umumnya tanaman kopi robusta dapat tumbuh di daerah dengan curah hujan 2000-3000 mm/tahun, sedangkan curah hujan yang ada di Kelurahan Agung Lawangan mencapai 2.679 mm/tahun (Monografi Kelurahan). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa iklim di Kelurahan Agung Lawangan cocok untuk berusahatani kopi robusta.

b. Kemudahan Pemeliharaan Tanaman

Pemeliharaan tanaman kopi robusta secara umum mudah dilakukan sama seperti pemeliharaan tanaman perkebunan pada umumnya, pada bagian pemeliharaan yaitu pemupukan, pemangkasan, pengendalian gulma dan panen. Yang pertama yaitu pemupukan, jenis pupuk yang sering digunakan untuk tanaman kopi robusta adalah pupuk buatan seperti Urea, SP 36 dan KCL, yang diberikan dua kali dalam satu tahun. Atau bisa juga menggunakan pupuk organik seperti pupuk kandang dan kompos, berupa mulsa yang berasal dari daun-daun, serasah sekitar tanaman kopi, rumput-rumput hasil penyiangan, bahan hasil pemangkasan pohon pelindung dan tanaman penutup tanah, serta daging buah kopi yang sudah mengering, pemberian pupuk organik ini bisa dilakukan 2 tahun sekali. Yang kedua yaitu pemangkasan, pemangkasan ada dua cara yaitu pemangkasan bentuk dan pemangkasan produksi. Pemangkasan ini dilakukan 3 kali dalam satu tahun. Yang ketiga yaitu pengendalian gulma, pengendalian gulma ini ada dua cara yaitu pengendalian secara mekanis atau dengan menggunakan arit dan cangkul, yang selanjutnya yaitu dengan cara kimiawi. Pengendalian gulma ini biasanya dilakukan tiga kali dalam satu tahun. Dan yang terakhir yaitu panen, panen pada tanaman kopi robusta dilakukan apabila buah kopi telah berumur 8-11 bulan setelah berbunga. Musim panen biasanya terjadi mulai bulan Mei/Juni dan berakhir pada bulan Agustus/September. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan tanaman kopi tidak terlalu rumit.

c. Ketersediaan Lahan

Ketersediaan lahan untuk

pengembangan komoditas unggulan pertanian dan perkebunan di Kota Pagar Alam masih sangat besar. Hasil analisis sistem informasi geografis menunjukkan ketersediaan lahan untuk perkebunan seluas 23,561.57 ha dan untuk pertanian seluas 4,141.82 ha. Lahan yang berpotensi pengembangan untuk kopi robusta seluas 7,443.08 ha.

d. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman dalam berusahatani akan menunjukkan perbedaan cara petani mengelola dan memelihara usahatani kopi robusta. Semakin lama pengalaman yang dimiliki dalam berusahatani kopi maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki petani mengenai tata cara budidaya kopi yang baik. Ditempat penelitian pengalaman berusahatani kopi pada petani contoh yaitu rata-rata selama 30 tahun (Lampiran 4), yang artinya termasuk ke dalam kategori petani yang berpengalaman. Pengalaman petani terutama dalam pemanenan dan pengolahan pasca panen. Dimana petani contoh tidak mengalami kesulitan dalam pemanenan dan proses pengolahan pasca panen karena mereka sudah diajarkan oleh orang tua mereka dari mereka remaja. selain itu pada saat para petani menginjak usia remaja mereka sudah membantu orang tua nya di kebun.

2. Weakness (Kelemahan)

a. Teknik Budidaya Tradisional

Sebagian besar petani masih mempertahankan cara-cara tradisional dalam melakukan usahatannya. Sehingga hasil yang diperoleh belum maksimal dan kualitas yang dihasilkan relatif masih rendah. Hal ini terlihat dari budidaya petani yang tidak menggunakan mulsa saat penanaman kopi robusta, bibit yang dipilih dari hasil panen sendiri dan disemai di lahan tanpa menggunakan polibag. Disamping itu sebagian besar petani tidak menggunakan pemberantas hama buah, petani berpikir bahwa hama tersebut akan musnah dengan sendirinya.

b. Rendahnya kualitas produk

Kopi robusta di kelurahan Agung lawangan merupakan jenis kopi kelas satu akan tetapi produk yang di hasilkan masih

berkualitas rendah di karenakan petani belum menggunakan pasca panen yang baik seperti memilih biji kopi sesuai standar kemudian melakukan pengolahan kopi sesuai anjuran yang berlaku dengan cara di rendam terlebih dahulu kemudian dijemur diatas gerai lalu di sortir kembali.

c. Keterbatasan Akses Pasar

Saluran pemasaran kopi robusta yang terjadi di Kelurahan Agung Lawangan dimulai dari petani kopi robusta menjual kopi robusta kepada tengkulak di Desa. Tengkulak di Desa menjual kopi robusta ke pedagang pengumpul di Pasar. Saluran pemasaran ini membuat harga di petani tidak layak, karena harga sering kali dikuasai oleh pedagang pengumpul di Pasar.

d. Umur Tanaman Sudah Tua

Umur tanaman kopi robusta di Kelurahan Agung lawangan umumnya sudah tua hal ini menyebabkan rendahnya produksi kopi robusta di Kelurahan Agung lawangan. Masih banyak petani yang belum melakukan peremajaan dengan teknik sambung pucuk, karena sebagian besar petani masih mengusahakan tanaman kopi robusta dengan cara indukan.

3. Opportunity (Peluang)

a. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi

Berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi memungkinkan aksesibilitas terhadap informasi pasar bagi masyarakat Kelurahan Agung Lawangan. Untuk mengatasi permasalahan budidaya, pengolahan serta pemasaran kopi robusta, teknologi dan informasi sangat dibutuhkan, seperti internet. Adanya internet memberi manfaat yang cukup besar bagi petani karena informasi mengenai harga kopi robusta, racun pemberantas hama penyakit dan informasi pemasaran kopi dapat diakses dengan mudah.

b. Permintaan yang Terus Meningkat

Indonesia merupakan salah satu produsen kopi terbesar di dunia dengan produksi mencapai 639 ribu ton pada tahun 2016 (kementerian pertanian). Kopi robusta merupakan salah satu komoditas ekspor karena sekitar 60 persen produksi kopi nasional diekspor ke Negara-negara besar

seperti Amerika Serikat, Jerman, Malaysia, Itali, Jepang, Rusia, Mesir, Inggris dan Negara lainnya. Jadi selama kopi masih menjadi komoditas ekspor permintaan biji kopi kering akan terus meningkat untuk memenuhi kuota ekspor tersebut. Kelurahan Agung Lawangan merupakan salah satu penghasil biji kopi di Kecamatan Dempoh Utara Kota Pagar Alam jadi hal ini menjadi peluang bagi petani, karena selama biji kopi robusta masih menjadi komoditas ekspor petani tidak akan mengalami kesulitan dalam memasarkan biji kopi robusta tersebut karena untuk memenuhi kuota ekspor itu dikumpulkan dari daerah- daerah yang menjadi produsen kopi salah satunya adalah daerah Kota Pagar Alam yang menjadi salah satu produsen kopi di daerah Sumatera Selatan.

c. Perdagangan Bebas

Perdagangan bebas merupakan peluang dalam memasarkan kopi, hal ini juga menuntut petani untuk memperbaiki kualitas kopi yang dihasilkan. Hal ini memberi peluang besar jika petani terus memperbaiki kualitas kopinya.

d. Tumbuhnya Asosiasi

Asosiasi Agung Seghempak terdiri dari 12 anak muda di Kelurahan Agung Lawangan berawal dari keresahan anak muda tentang harga kopi robusta di Kelurahan Agung Lawangan sehingga membentuk asosiasi dengan tujuan untuk menguatkan petani kopi robusta untuk dapat berdiri sendiri dalam mengolah dan memasarkan kopinya sendiri (untuk bisa bersaing dengan pihak ketiga) yang selalu menentukan harga kopi robusta sehingga petani tidak pernah mendapatkan harga yang layak. Adanya Asosiasi ini dapat membantu petani untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

4. Threats (Ancaman)

a. Kenaikan Biaya Produksi

Ketersediaan sarana produksi pertanian baik dalam jumlah, kualitas dan ketepatan waktu akan berpengaruh pada keberhasilan usahatani. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani contoh diantaranya adalah biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang dikeluarkan diantaranya adalah cangkul, parang, arit, *handspayer*, terpal, keranjang, gergaji, dan gunting. Sedangkan biaya variabel meliputi biaya pupuk, pestisida,

biaya angkut, biaya sewa mesin, sarung tangan, karung dan lain-lain. Apabila biaya produksi mengalami kenaikan ini akan menjadi ancaman bagi masyarakat terutama yang berusahatani kopi robusta karena kenaikan biaya produksi ini menyebabkan petani mengurangi jumlah pemakaiannya, seperti jumlah pupuk yang digunakan atau jumlah pestisida yang digunakan karena terbatasnya produksi modal yang dimiliki oleh petani.

b. Kopi Sejenis Dari Wilayah Lain

Semakin banyaknya kopi robusta yang dihasilkan oleh daerah lain menyebabkan konsumen mempunyai banyak pilihan dan terjadinya kelebihan penawaran di pasar yang menyebabkan harga kopi robusta tersebut rendah.

c. Fluktuasi Harga Kopi Robusta

Petani sangat merasa terancam dengan harga kopi robusta yang tidak menentu. Pada saat panen raya harga kopi turun, sehingga pendapatan petani menjadi menurun.

d. Sulit Mendapatkan Pinjaman Modal

Dalam upaya pengembangan usahatani kopi robusta ini sangat sulit untuk mendapatkan pinjaman modal, karena proses yang rumit dan terlalu banyaknya syarat yang diberikan oleh para peminjam modal, selain itu juga besarnya bunga pinjaman yang harus dibayar oleh petani sedangkan untuk tanaman kopi robusta dipanen hanya sekali dalam satu tahun. Jadi apabila petani kopi robusta sulit mendapatkan pinjaman modal sementara modal yang mereka miliki masih terbatas, maka ini akan menjadi ancaman bagi petani dalam mengusahakan usahatani kopinya. Karena semua masyarakat di Kelurahan Agung Lawangan dalam mengusahakan usahatani kopinya menggunakan modal sendiri, dan modal yang dimiliki petani kopi robusta di Kelurahan Agung Lawangan masih terbatas.

Analisis Matriks SWOT

Setelah dilakukan analisis lingkungan internal dan eksternal maka dilakukan proses pemaduan antara elemen kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dengan matriks SWOT. Tujuan dari pemanduan ini adalah untuk menentukan alternatif strategi yang dipilih. Dari hasil matriks SWOT dapat diperoleh

beberapa strategi alternatif dalam Pengembangan Usahatani Kopi Robusta (Tabel 15).

1. Strategi *Strengths-Opportunities* (S-O)

Strategi ini disusun dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki dan memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diusulkan adalah Meningkatkan produksi dan mutu kopi robusta yang berkualitas serta memperluas jaringan pemasaran.

Strategi ini untuk meningkatkan jumlah produksi dan mutu kopi robusta dengan memanfaatkan ketersediaan lahan yang ada dan melalui peluang pasar yang ada, serta tumbuhnya asosiasi serta teknologi komunikasi dan informasi yang dapat menambah pengetahuan petani kopi robusta di Kelurahan Agung Lawangan. Dapat dilakukan dengan cara menciptakan bibit unggul, memberi pelatihan/penyuluhan, penggunaan teknologi tepat guna bagi para petani kopi robusta di Kelurahan Agung Lawangan.

2. Strategi *Weakness-Opportunities* (W-O)

Strategi ini disusun untuk mengurangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada. Strategi ini terdiri dari dua strategi yang diusulkan, yaitu :

a. Meningkatkan teknologi produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar

Petani bertani berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang turun temurun dalam keluarganya, menggunakan teknologi tradisional. Petani menggunakan bibit kopi dari hasil panen, dengan cara memilih biji kopi yang paling baik. Banyak petani yang tidak peduli untuk memberantas hama penyakit kopi robusta. Hal ini mengakibatkan rendahnya produktivitas kopi robusta di Kelurahan Agung Lawangan. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kopi robusta, dapat memberi bibit unggul bagi petani dan pemberantasan hama. Pemerintah juga sebaiknya mendukung asosiasi kopi yang ada, karena asosiasi ini memberi kesejahteraan bagi petani. Disamping itu strategi ini juga didukung oleh perkembangan dan teknologi komunikasi dan informasi yang dapat memberi manfaat bagi petani.

Tabel 15. Matriks SWOT Pengembangan Usahatani Kopi Robusta di Kelurahan Agung Lawangan

Faktor-faktor Internal	Kekuatan (S-Strengths)	Kelemahan (W-Weakness)
Faktor-faktor Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iklim Yang Cocok 2. Kemudahan Pemeliharaan Tanaman 3. Ketersediaan Lahan 4. Pengalaman Berusahatani 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan Modal 2. Penggunaan Teknologi Tradisional 3. Keterbatasan Akses Pasar 4. Umur Tanaman Sudah Tua
Peluang (O-Opportunities)	Strategi S-O	Strategi W-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi 2. Permintaan Yang Terus Meningkat 3. Perdagangan Bebas 4. Tumbuhnya Asosiasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan produksi kopi dan mutu kopi robusta yang berkualitas serta memperluas jaringan pemasaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan teknologi produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar. 2. Memperkuat modal untuk usahatani kopi robusta dan memperluas jaringan pemasaran.
Ancaman (T-Threats)	Strategi S-T	Strategi W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kenaikan Biaya Produksi 2. Kopi Sejenis Dari Wilayah Lain 3. Fluktuasi Harga 4. Sulit Mendapatkan Pinjaman Modal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan kopi robusta, meningkatkan mutu kopi robusta melalui pasca panen yang baik 2. Melakukan pembinaan, pengembangan pemberdayaan penyuluhan dan manajemen usahatani. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbaiki rantai pemasaran kopi melalui lembaga yang terkait. 2. Melakukan pelatihan teknik budidaya kopi yang sesuai dengan teknik anjuran dan pelatihan cara penanggulangan hama dan penyakit.

3. Strategi Weakness-Opportunities (W-O)

Strategi ini disusun untuk mengurangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada. Strategi ini terdiri dari dua strategi yang diusulkan, yaitu :

a. Meningkatkan teknologi produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar

Petani bertani berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang turun temurun dalam keluarganya, menggunakan teknologi tradisional. Petani menggunakan bibit kopi dari hasil panen, dengan cara memilih biji kopi yang paling baik. Banyak petani yang tidak peduli untuk memberantas hama penyakit kopi robusta. Hal ini mengakibatkan rendahnya produktivitas kopi robusta di Kelurahan Agung Lawangan. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kopi robusta, dapat memberi bibit unggul bagi petani dan pemberantasan hama. Pemerintah juga sebaiknya mendukung asosiasi

kopi yang ada, karena asosiasi ini memberi kesejahteraan bagi petani. Disamping itu strategi ini juga didukung oleh perkembangan dan teknologi komunikasi dan informasi yang dapat memberi manfaat bagi petani.

b. Memperkuat modal untuk usahatani dan memperluas jaringan pemasaran kopi robusta.

Kegiatan pertanian yang masih sederhana disebabkan petani sulit untuk memperoleh modal dalam mengembangkan usahanya. Tingginya harga sarana produksi juga menjadi penghambat dalam pengembangan usahanya, khususnya pemberantasan hama. Demikian juga industri pengolahan kopi robusta kekurangan modal untuk pengembangan usahanya. Peminjaman modal melalui lembaga keuangan yang ada harus dilalui dengan prosedur yang rumit bagi petani. Di lain pihak, lembaga keuangan seperti bank memberikan pinjaman yang berisiko tinggi.

Kesulitan ini diharapkan dapat

diatasi dengan kebijakan pemerintah, serta memanfaatkan peluang yang ada. Disamping itu terbukanya pasar domestik maupun luar, serta adanya perdagangan bebas dapat memperluas jaringan pemasaran kopi robusta di Kelurahan Agung Lawangan.

4. Strategi *Strenghts-Threats* (S-T)

Strategi ini merupakan strategi yang diajukan dengan menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman bagi Pengembangan Usahatani Kopi Robusta di Kelurahan Agung Lawangan. Strategi S-T diusulkan adalah :

- a. Mengembangkan kopi robusta, meningkatkan mutu kopi robusta melalui pasca panen yang baik, dan membuat peraturan bagi mitra usaha.

Kopi robusta yang berkualitas baik adalah kopi petik merah. Harga kopi robusta petik merah lebih mahal dari pada kopi robusta yang dipetik campur yaitu kopi yang masih berwarna hijau dan kuning. Diharapkan juga dengan pengembangan kopi robusta petik merah ini, kopi robusta di Kelurahan Agung Lawangan dapat bersaing dengan kopi sejenis dari daerah lainnya. Hal ini juga membentuk sarana dan prasarana jual beli kopi robusta pada ibukota atau pada kecamatan yang sangat potensial untuk usaha kopi robusta.

- b. Melakukan pembinaan, pengembangan pemberdayaan kelembagaan penyuluhan dan manajemen usahatani.

Peran kelembagaan sangat diperlukan dalam Pengembangan Usahatani Kopi Robusta di Kelurahan Agung Lawangan, hal ini bertujuan agar terjadi suatu alokasi kesejahteraan ditingkat petani dengan baik. Kelurahan Agung Lawangan telah membentuk kelompok tani pada setiap desa, namun kapasitas gerak dan inovatif masih belum memadai dalam mengakses produksi, informasi dan sistem pemasaran. Dengan latar kondisi usahatani seperti sistem petanian yang masih tradisional dan mutu produk yang beragam, maka pembangunan usahatani kopi robusta membutuhkan suatu lembaga penyuluhan. Hal ini juga didukung oleh sumberdaya manusia yang memadai.

4. Strategi *Weakness-Threats* (W-T)

Strategi ini disusun atas dasar meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman yang ada. Strategi W-T diusulkan adalah:

- a. Memperbaiki rantai pemasaran kopi robusta melalui lembaga yang terkait

Panjangnya jalur distribusi dan rantai pemasaran kopi robusta di Kelurahan Agung Lawangan menyebabkan rendahnya harga jual kopi robusta yang dimiliki oleh petani, akses petani untuk menjual langsung kepada pembeli sangat minim sekali. Disamping petani yang tidak mau direpotkan oleh kegiatan memasarkan kopi robusta, harga kopi robusta selalu ditetapkan oleh pedagang pengumpul. Dukungan dari pemerintah sangat diperlukan untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan membentuk sarana dan prasarana jual beli kopi robusta pada kecamatan yang sangat potensial untuk usaha kopi robusta.

- b. Melakukan pelatihan teknik budidaya kopi robusta yang sesuai dengan teknik anjuran dan pelatihan cara penanggulangan hama dan penyakit

Petani bertani berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang turun temurun dalam keluarganya, menggunakan teknologi tradisional. Petani menggunakan bibit kopi dari hasil panen, dengan cara memilih biji kopi yang paling baik. Banyak petani yang tidak peduli untuk memberantas hama penyakit kopi robusta. Hal ini mengakibatkan rendahnya produktivitas kopi robusta di Kelurahan Agung Lawangan. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kopi robusta, dapat memberi bibit unggul bagi petani dan pemberantasan hama.

Berdasarkan analisis matriks SWOT, strategi yang diusulkan dalam Pengembangan Usahatani Kopi Robusta di Kelurahan Agung Lawangan antara lain:

1. Meningkatkan jumlah produksi dan mutu kopi robusta serta memperluas jaringan pemasaran
2. Meningkatkan teknologi produksi untuk memenuhi pasar
3. Memperkuat modal untuk usahatani kopi robusta dan memperluas jaringan pemasaran

4. Mengembangkan kopi robusta, meningkatkan mutu kopi robusta melalui pasca panen yang baik
5. Melakukan pembinaan, pengembangan pemberdayaan kelembagaan dan manajemen usahatani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penggabungan matriks IFE dan EFE dalam matriks SWOT dalam Pengembangan Usahatani Kopi Robusta di Kelurahan Agung Lawangan , menghasilkan beberapa alternatif strategi yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan jumlah produksi dan mutu kopi robusta serta memperluas jaringan pemasaran
2. Meningkatkan teknologi produksi untuk memenuhi pasar
3. Menguatkan modal untuk usahatani kopi robusta dan memperluas jaringan pemasaran
4. Mengembangkan kopi robusta, meningkatkan mutu kopi robusta melalui pasca panen yang baik
5. Melakukan pembinaan, pengembangan pemberdayaan kelembagaan dan manajemen usahatani.
6. Memperbaiki rantai pemasaran kopi robusta melalui lembaga yang terkait
7. Melakukan pelatihan teknik budidaya kopi robusta yang sesuai dengan teknik anjuran dan pelatihan cara penanggulangan hama dan penyakit.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diajukan beberapa saran agar pengembangan usahatani kopi robusta di Kelurahan Agung Lawangan bisa lebih maksimal antara lain:

1. Petani sebaiknya mulai mengusahakan bibit berkualitas dan sistem budidaya yang lebih modern sehingga dapat menghasilkan produksi kopi yang lebih tinggi selanjutnya.
2. Pemerintah diharapkan lebih berperan dalam melakukan pembinaan kepada petani kopi robusta dalam menjalankan usahatani kopinya melalui penyuluhan, diharapkan penyuluh tidak hanya sekedar memberikan penyuluhan tetapi juga sebagai pendamping para petani.

6. Memperbaiki rantai pemasaran kopi robusta melalui lembaga yang terkait
7. Melakukan pelatihan teknik budidaya kopi robusta yang sesuai dengan teknik anjuran dan pelatihan cara penanggulangan hama dan penyakit

Penyuluh juga harus selalu memberikan informasi terbaru mengenai pengembangan usahatani kopi robusta serta informasi harga kopi robusta yang berlaku di pasar.

- Untuk memaksimalkan pengembangan usahatani kopi robusta sebaiknya dilakukan pengawasan pada tahap pemasaran, untuk meminimalisir adanya kerugian yang diperoleh petani serta didapatnya keterbukaan informasi tentang harga kopi robusta. Dari pihak swasta disarankan dapat memberikan dukungan berupa hubungan mitra usaha yang berkelanjutan, sehingga dapat membagi informasi terbaru dan mendukung pengembangan usahatani kopi robusta di Kelurahan Agung Lawangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R dan Sobri, K. 2014 buku ajar: "*Usahatani Agribisnis*". Universitas Muhammadiyah Palembang
- Aklimawati, dkk. (2014). *Karakteristik Mutu dan Agribisnis Kopi Robusta di Lereng Gunung Tambora, Sumbawa*. Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia. Jurnal Pelita Perkebunan Vo. 30. No 2 Agustus 2014.
- Anwar, 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Pagar Alam 2017. *Kecamatan Dalam Angka*. Pagar Alam, Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Pusdatin. 2020 *Perkembangan Harga, Konsumen Kopi Robusta, Indonesia*.
- Batubara, M,M. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang.

- Daniel. 2003. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- David, R.F. 2006. *Manajemen Strategi Konsep*. Edisi kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Hariance, R, dkk (2016). *Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Robusta Di Kabupaten Solok*. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Jurnal Agrisepe Vol 15. No.1 Maret 2016.
- Haryoko, dkk (2018). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Robusta Di Kabupaten Temanggung (Studi Kasus Di Kecamatan Pringsurat*. Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro. Jurnal Societa Vol. 36, No. 2 September 2018.
- Hasibuan, Z, dkk (2016). *Usahatani Kopi Robusta (Studi Kasus di Desa Madigondo, Kecamatan Samigaluh)*. Fakultas Pertanian Universitas Institut Pertanian Stiper. Jurnal Masepi Vol. 1, No. 1, April 2016.
- Irmeilyana, dkk (2019). *Deskripsi Profil dan Karakter Usaha Tani Kopi Pagar Alam Berdasarkan Descriptive Statistics dan Korelasi*. Fakultas MIPA Universitas Sriwijaya. Jurnal Infomedia Vol. 4 No. 2 Desember 2019.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Martono, N, 2010. "Metodologi Penelitian Kualitatif". T Raya Grafindo Persada. Jakarta.
- Mulyadi. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Mubyarto. 1989. "pengantar Ekonomi Pertanian". LP3ES. Jakarta.
- Najiati, S. 1990. "Kopi Budidaya dan Penanganan Lepas Panen". Penebar Swadaya. Jakarta.
- Cholid, N, dan Abu, A,. 2012. " *Metodologi Penelitian*". Bumi Aksara Bandung.
- Narulita, S (2014). *Analisis Daya Saing Dan Rumusan Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Indonesia*. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Noor, Juliansyah.2011. " *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*". Kencana Prenadamedia Grub. Jakarta.
- Rahardjo, Pudji. 2012. " *Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*". Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rangkuti,F,. 2003. *Analisis SWOT*. Edisi Kesembilan. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sihaloho, Tiur Mariani.2009. *Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi di Kabupaten Humbang Hasudutan*. Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Universitas Institut Pertanian Bogor.
- Sudarwan, Danim. 2002. " *Menjadi Peneliti Kualitatif*". Pustaka Setia. Bandung.
- Suekartawi, 1987. " *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasinya*". CV, Rajawali. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. " *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*". Alfabeta CV. Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sukino. 2014 " *Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani: Terobosan Menanggulangi Kemiskinan*". Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Suwarto dan yuke. 2012. " *Budidaya Tanaman Perkebunan Unggulan*". Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syahyuti. 2006. 30 " *Konsep Penting dalam Pembangunan Pedesaan dan Petanian*". Bina Rena Pariwara. Jakarta.